

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang semakin maju seperti saat ini kualitas sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan, kualitas ini termasuk kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sangat penting untuk perkembangan negara. Oleh sebab itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi seiring dengan perkembangan budaya kehidupan. Perubahan dengan arti mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu satunya wadah yang dapat dipandang dan tujuan untuk dapat membangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu dan bernilai tinggi adalah Pendidikan.

Pendidikan merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khusus guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan peranan ekonomi sebagai salah mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari ilmu sosial. Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat potensial dalam kegiatan sehari hari.

Akan tetapi pandemik covid 19 saat ini, banyak masyarakat yang terdampak negatif akibat pandemik covid 19 ini, salah satu pengaruhnya adalah

mengarah ke proses Pendidikan. Ini di karenakan proses pembelajaran menjadi sulit dilakukan atau tidak bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara langsung, dan pasti ini mengakibatkan hasil yang kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Salah satu yang mendukung proses pembelajaran yang baik adalah guru, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pandemik covid 19 saat ini. Dengan kata lain guru perlu membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran secara online. Dengan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan antara guru dan siswa untuk dapat melakukan proses atau tahapan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengurutkan cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru memerlukan strategi pembelajaran yang baik untuk mendukung proses pembelajaran secara daring yang saat ini sedang diberlakukan. Guru yang baik harus bisa menciptakan strategi belajar yang sesuai untuk proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada saat ini. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar siswa terkait ke dalam 3 Faktor

Penilaian : Faktor Ilmu Pengetahuan (Kognitif), Faktor Sikap (Afektif) dan Faktor Keterampilan (Psikomotorik). Hasil belajar yang baik harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75 sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Swasta HKBP Sibolga. Akan tetapi seringkali hasil belajar tersebut tidak tercapai.

Hasil belajar yang cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada strategi pembelajaran guru.

Terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Swasta HKBP Sibolga kelas X tahun ajaran 2020/2021, Ketika proses Pembelajaran secara daring dilaksanakan terdapat beberapa masalah terkait strategi pembelajaran, yaitu guru tidak mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena guru hanya menyampaikan materi pembelajaran nya saja tanpa menjelaskan materi pembelajaran yang sudah diberikan, kemudian guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa tanpa menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Selanjutnya ketika guru memberikan nilai tugas kepada siswa, guru hanya menilai tanpa memeriksa kembali hasil jawaban siswa tersebut juga selain itu guru tidak memeriksa kembali kembali siswa yang tidak mengerjakan tugas atau

mengerjakan tugas sehingga siswa baik siswa yang mengerjakan tugas ataupun tidak mengerjakan tugas mendapatkan nilai yang sama. Peneliti juga menemukan masalah terkait guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran karena guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu hanya membagikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut kemudian menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas.

Ini masalah yang peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Swasta HKBP Sibolga kelas X tahun ajaran 2021/2022, Ketika proses Pembelajaran secara daring dilaksanakan terdapat beberapa masalah terkait strategi pembelajaran, yaitu guru tidak mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena guru hanya menyampaikan materi pembelajarannya saja tanpa menjelaskan materi pembelajaran yang sudah diberikan, kemudian guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa tanpa menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Selanjutnya ketika guru memberikan nilai tugas kepada siswa, guru hanya menilai tanpa memeriksa kembali hasil jawaban siswa tersebut juga selain itu guru tidak memeriksa kembali siswa yang tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan tugas sehingga siswa baik siswa yang mengerjakan tugas ataupun tidak mengerjakan tugas mendapatkan nilai yang sama.

Hasil belajar yang cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

diri siswa. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada strategi pembelajaran guru. Peneliti juga menemukan masalah terkait guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran karena guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu hanya membagikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut kemudian menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS yang diperoleh oleh penulis dari SMA Swasta HKBP Sibolga. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS masih tergolong rendah dimana siswa kelas X IPS yang memiliki 96 orang, masih belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yaitu, 75 sebanyak 60 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dengan baik. Berikut data mengenai daftar kumpulan nilai ujian (DKN) pada kelas X IPS.

Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
X IPS 1	32	75	12 orang	20 orang	37,5 %	62,5%
X IPS 2	32	75	14 orang	18 orang	56,25%	43,75 %
X IPS 3	32	75	10 orang	22 orang	68,75 %	31,25 %

(Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta HKBP Sibolga)

Kurang baiknya strategi pembelajaran guru disekolah SMA Swasta HKBP Sibolga di kelas X. Menyebabkan nilai hasil belajar ekonomi siswa rendah. Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran ekonomi. Berkaitan dengan strategi pembelajaran guru yang tidak baik. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA SWASTA HKBP SIBOLGA Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran
2. Hasil Belajar siswa rendah

3. Guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan materi tersebut kepada siswa
4. Masih rendah rasa kepedulian guru terhadap kinerja siswa
5. Tidak tepatnya strategi pembelajaran sehingga tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar

- Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan strategi pembelajaran.

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar lebih efektif

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul

yang sama yaitu pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun ajaran 2021/2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam proses pembelajaran. Agar siswa menjadi lebih aktif diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu teknik/strategi belajar”. Menurut Ngalimun (2014:05) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang /atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang akan di sampaikan kepada peserta didik”.

Sedangkan Menurut Istarani (2020:126) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Kemudian menurut Hamzah (2007:45) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah” perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Berdasarkan teori para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan

antara guru dan siswa untuk dapat melakukan proses atau tahapan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengurutkan cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik dan aktif guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hamzah (2007:45) menyatakan bahwa ada tiga jenis strategi yang berkaitan pembelajarannya yakni :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran, mengacu kepada cara untuk membuat urutan atau tahap yang amat penting dalam rancangan pembelajaran
2. Strategi penyampaian pembelajaran, cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan siswa
3. Strategi pengelolaan pembelajaran, suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menentukan arah yang dijalani

Sementara itu menurut Sudjana (2001:37) Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran
2. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik, kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik

Jadi dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat mengarahkan atau melibatkan siswa kedalam proses ataupun tahap pengorganisasian, pengelolaan serta dalam penyampaian pembelajaran dengan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimana tujuan pembelajaran mengarah terhadap siswa maupun terhadap pendidik. Maka berdasarkan teori parah ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis – jenis strategi pembelajaran yaitu: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, strategi yang berpusat pada siswa dan strategi yang berpusat pada pendidik.

2.1.3 Tujuan Strategi Pembelajaran

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran maka guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan aktif sehingga hasil belajar belajar yang baik akan tercapai.

Menurut Ngilimun(2014:13) menyatakan bahwa “tujuan strategi pembelajaran adalah dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran”.

Sedangkan menurutIstarani (2015:256) menyatakan bahwa “tujuan strategi pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran” Kemudian menurut Hamzah (2007:49) menyatakan tujuan “strategi pembelajaran adalah proses kegiatan agar siswa menguasai materi pembelajaran dan dapat mengembangkan gagasan – gagasan dan ide – ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal”.

Maka berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah suatu aspek yang dapat mendukung suatu proses ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, materi, media serta evaluasi. Jika tidak ada proses maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

2.1.4 Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Dalam memilih/menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan aspek–aspek tertentu yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran, agar strategi pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran. Menurut Hamzah (2007:48) ada beberapa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran, yakni :

1. Pendidik
Pendidik merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran
2. Peserta didik
Peserta didik atau siswa atau mahasiswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Sarana dan prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya
4. Lingkungan
Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal

Sedangkan menurut Ngalimun (2014:18) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Faktor guru
Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, maka dari itu keberhasilan dalam suatu strategi pembelajaran akan dipengaruhi oleh guru.
2. Faktor peserta didik
Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik
3. Faktor sarana dan prasarana
Media pembelajaran merupakan konsep-konsep yang masih konkrit dalam sebuah pembelajaran. Konsep yang masih abstrak dan sulit yang dijelaskan kepada siswa secara langsung harus disederhanakan dengan menggunakan media pembelajaran
4. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi strategi pembelajaran seperti jumlah siswa dalam satu kelas dan tingkat pengetahuan siswa dalam satu kelas.

2.1.5 Indikator Strategi Pembelajaran

Elemen strategi pembelajaran dapat dimulai dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat membantu guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran agar dapat proses pembelajaran lebih maksimal .

Menurut Hamzah (2007:48) ada beberapa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran, yakni :

1. Pendidik
Pendidik merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran
2. Peserta didik
Peserta didik atau siswa atau mahasiswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Sarana dan prasarana
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media

pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya

4. Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal

Sedangkan menurut Ngalimun (2014:18) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Faktor guru

Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, maka dari itu keberhasilan dalam suatu strategi pembelajaran akan dipengaruhi oleh guru.

2. Faktor peserta didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik

3. Faktor sarana dan prasarana

Media pembelajaran merupakan konsep-konsep yang masih konkrit dalam sebuah pembelajaran. Konsep yang masih abstrak dan sulit yang dijelaskan kepada siswa secara langsung harus disederhanakan dengan menggunakan media pembelajaran

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi strategi pembelajaran seperti jumlah siswa dalam satu kelas dan tingkat pengetahuan siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran adalah Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana dan Proses Pembelajaran.

Maka yang menjadi indikator strategi pembelajaran adalah :

Tabel 2.1 Indikator Strategi Pembelajaran

No	Variabel	Indikator Strategi Pembelajaran
1	Strategi Pembelajaran (Variabel X)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Sarana dan Prasarana • Proses Pembelajaran

(Sumber:Olahan Peneliti)

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, hasil merupakan pencapaian yang didapat selama dari kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 53 tahun 2015 pasal 2 menyatakan bahwa “hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Hasil belajar segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik meliputi aspek organisme ataupun pribadi. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut Purwanto (2017:45). “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya”. Hal ini sejalan dengan Howard.L.Kingskey dalam Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa *“learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Hamalik (2010:27) mengatakan bahwa pengertian “belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *(learning is defined us the modification or strengthening of behaviour through experiencing)*“.

Menurut Sardiman (2014:20) yang menyatakan : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya“.

Dari pendapat diatas, hasil belajar diperkuat oleh pendapat Abdurrahman (2012:37) menyebut bahwa : hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru”.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan

seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi Hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses pembelajaran Proses dan Hasil Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Istarani (2015:29) Adapun faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Internal
 - Sikap terhadap belajar
 - Motivasi belajar
 - Konsentrasi belajar
 - Mengolah bahan belajar
 - Menyimpan perolehan hasil belajar
 - Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - Kemampuan berprestasi
 - Rasa percaya diri siswa
 - Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - Kebiasaan belajar
2. Faktor Eksternal
 - Guru sebagai Pembina siswa belajar
 - Prasarana dan sasaran pembelajaran
 - Kebijakan penilaian
 - Lingkungan sosial siswa disekolah
 - Kurikulum sekolah

Selanjutnya Slameto (2010:54) mengemukakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1. Faktor-faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

- Psikologi (intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan, kesiapan)
 - Kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal, adalah yang ada diluar individu, Meliputi:
- Keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orangtua, latarbelakang kebudayaan)
 - Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pengajaran, waktu sekolah, standart pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Faktor belajar diatas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika faktor belajar terkontrol, maka usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal. Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan agar sistem lingkungan belajar kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Maka guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal penugasan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan

oleh siswa. Proses belajar tersebut merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip dari jurnal Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Multisim* Menumbuhkan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran Elektronika Pembelajaran (<http://sciencemakarioz.org/jurnal/index.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 10 Maret 2020 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdapat 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sebagai contoh faktor eksternal yaitu sekolah, dilihat dari metode mengajar guru. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus menggunakan metode mengajar serta didukung dengan model pembelajaran yang tepat.

2.1.7 Bentuk Penilaian Hasil Belajar (Tes)

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan sikap, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Menurut Arikunto (2011:162-165) “tes dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

1. Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk Esai. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraian, jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan dan sebagainya.

Kelebihan tes Subjektif:

- Mudah disiapkan dan disusun.
- Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam kalimat yang bagus.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami masalah yang ditekankan.

Kelemahan tes Subjektif:

- Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul diketahui.
- Kurang representative dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas)
- Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif
- Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Kelebihan tes Objektif:

- Mengundang lebih banyak segi-segi yang positif
- Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil tes kemajuan teknologi.
- Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.

- Dalam pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhinya.

Kelemahan tes Objektif:

- Persiapan untuk menyusun jauh lebih sulit.
- Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan.
- Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- Kerjasama antar siswa dalam mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui tes. Baik tes objektif maupun tes subjektif. Dimana kedua bentuk tes ini dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini dapat diketahui hasil belajar setiap peserta didik.

2.2 Penelitian Relevan

1. Annisa Tahun 2016 berjudul pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar belajarsiswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Medan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 12,0 Vol Windows dapat diketahui bahwa $Y = 40,393 + 0,531X$ artinya bahwa dengan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Untuk uji hipotesis penelitian digunakan rumus t dan di peroleh uji T menyatakan $t_{hitung} = 7,062$ dan $t_{tabel} = 2,042$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,062 > 2,042$) dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Kelas X IPSSMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran dapat meningkatkan perolehan nilai belajar siswa.

2. Devi Tahun 2013 berjudul pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi di Kelas XI IPS SMA RK BUDI MURNI 2 Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 12,0 Vol Windows dapat diketahui bahwa thitung 12,495 dan ttabel 2,042 yang berarti thitung > ttabel ($12,495 > 2,042$). Dengan demikian H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajarakuntansi di Kelas XI IPS SMA RK BUDI MURNI 2 Tahun Ajaran 2012/2013. Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran dapat meningkatkan perolehan nilai belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran dan bisa dinilai dari hasil belajar siswa. Reformasi apapun dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana dan penerapan metode baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan antara guru dan siswa untuk dapat melakukan proses atau tahapan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan minat siswa siswa

dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dengan strategi pembelajaran yang baik hasil belajar siswa juga akan meningkat.

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini penelitian mengidentifikasi pengaruh strategi pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta HKBP Sibolga yang terletak di Jalan Siswomiharjo No.19 Sibolga, Kec. Sibolga Kota.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester Genap Tahun Ajaran di bulan juni atau juli 2021.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Swasta Swasta HKBP Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 96 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Populasi (Orang)
X IPS 1	32
X IPS 2	32
X IPS 3	32
Jumlah	96

(Sumber: Tata Usaha SMA Swasta HKBP Sibolga)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah sebagian dari jumlah populasi siswa kelas X IPS. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:81) yang mengatakan “sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 96 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	X IPS -1	32
2	X IPS-2	32
3	X IPS-3	32
Jumlah		96

(Sumber:DaftarSiswaBerdasarkan Tata Usaha SMA Swasta HKBP Sibolga)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu : variabel bebas dan variable terikat. Adapun variable dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas X : (Strategi Pembelajaran)
- b. Variable terikat Y : (Hasil Belajar Siswa)

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan antara guru dan siswa untuk dapat melakukan proses atau tahapan

pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Hasil Belajar Siswa adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga untuk mendapatkan data X dan Y peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dari responden atau dokumen yang berada di SMA Swasta HKBP Sibolga. Untuk mendapatkan daftar nilai tes kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga maka peneliti menggunakan dokumentasi yang akan digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa SMA Swasta HKBP Sibolga.

3. Kusioner Atau Angket

Kusioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis keresponden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data akan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden. Sehingga untuk mendapatkan data mentah yang akan diolah dengan spss V20 berasal dari angket yang dibagikan ke siswa. Setelah diolah dengan SPSS V20 maka peneliti mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Dan Skor Pertanyaan Angket

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono 2017:142)

Tabel 3.4 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	Soal	Jlh Soal	Skala
Strategi Pembelajaran (X)	1. Guru 2. Siswa 3. Sarana dan Prasarana 4. Proses Pembelajaran	1-10 11-17 18-23 24-30	10 Soal 7 soal 6 soal 7 soal	Likert
Hasil Belajar Siswa (Y)	Daftar Kumpulan Hasil Belajar Siswa (daftar nilai ujian bulanan) Kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga			

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:112) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid melalui program SPSS 20.

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan/pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba. Dalam melakukan uji coba kevalidan pertanyaan/pernyataan angket dibantu oleh guru yang sudah mengajar melalui penyebaran *Google Form* pada hari Senin, 16 agustus 2021 kepada X IPS SMA Santo Petrus Medan berjumlah 30 orang dengan google form. Kemudian

untuk mencari r tabel, peneliti menggunakan rumus $N = 30$ dan signifikansi 5% maka diperoleh hasil r tabel yang terdapat pada tabel statistika yaitu sebesar $= 0,3494$

Adapun hasil uji validitas pada variabelstrategi pembelajaran disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas strategi pembelajaran di kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.666	0.3494	VALID
2	0.614	0.3494	VALID
3	0.682	0.3494	VALID
4	0.719	0.3494	VALID
5	0.885	0.3494	VALID
6	0.474	0.3494	VALID
7	0.705	0.3494	VALID
8	0.430	0.3494	VALID
9	0.441	0.3494	VALID
10	0.500	0.3494	VALID
11	0.544	0.3494	VALID
12	0.771	0.3494	VALID
13	0.400	0.3494	VALID
14	0.506	0.3494	VALID
15	0.674	0.3494	VALID
16	0.725	0,3494	VALID
17	0.885	0,3494	VALID
18	0.885	0,3494	VALID

19	0.712	0,3494	VALID
20	0.571	0,3494	VALID
21	0.437	0,3494	VALID
22	0.575	0,3494	VALID
23	0.571	0,3494	VALID
24	0.885	0,3494	VALID
25	0.565	0,3494	VALID
26	0.423	0,3494	VALID
27	0.885	0,3494	VALID
28	0.885	0,3494	VALID
29	0.771	0,3494	VALID
30	0.712	0,3494	VALID

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas strategi pembelajaran diketahui dalam keadaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:112) Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas strategi pembelajaran di kelas X IPS SMA Swasta HKBP Sibolga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,954 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable strategi pembelajaran dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial..Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSSVersi 20*

3.7.3 Uji Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2016:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”.Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative.Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas x yang dihubungkan dengan variabel tak bebas y . Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y=a+Bx$.

Y : Hasil Belajar

X : Strategi Pembelajaran

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Dengan menentukan Hipotesis :

H0: Adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Apabila hasil thitung $>$ ttabel pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka Ha diterima dan apabila penelitian thitung $<$ t tabel, H0 ditolak.

3.7.4 Uji Keberartian Regresi

Sugiyono (2016:221) Pengujian keberartian regresi dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah berarti. Untuk menguji keberartian regresi peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 20.